

INTEGRASI PENDIDIKAN LINGKUNGAN DALAM PENGELOLAAN SAMPAH PLASTIK DAN PENGEMBANGAN EKONOMI KREATIF

Darni Darni¹, Nurrahmi Hayani², Abdiana Illosa³, Fahri Azizi⁴, Hety Gusnia⁵, Yolanda alfrita⁶, Pinky Nadila⁷, Rezki Fitri Sadiva⁸

¹⁾ Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim
Riau darni@uin-suska.ac.id

²⁾ Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim
Riau nurahmi@uin-suska.ac.id

³⁾ Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim
Riau ella.abdiana@uin-suska.ac.id

⁴⁾⁵⁾⁶⁾⁷⁾⁸⁾ Pendidikan Ekonomi Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam
Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Abstrak

Kota Pekanbaru menghadapi tantangan besar dalam pengelolaan sampah plastik, yang mencapai 30%-40% dari total 1.500ton sampah harian pada tahun 2022. Infrastruktur pengelolaan sampah yang belum memadai dan rendahnya kesadaran masyarakat memperburuk situasi ini. Penelitian ini mengeksplorasi integrasi pendidikan lingkungan dan pengembangan ekonomi kreatif sebagai solusi berkelanjutan. Melalui metodologi Service-Learning, masyarakat dilibatkan dalam program edukasi dan pengolahan sampah plastik menjadi produk bernilai tambah, seperti kerajinan tangan. Hasil menunjukkan peningkatan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah, serta terbukanya peluang ekonomi baru. Diperlukan bimbingan berkelanjutan agar masyarakat terbiasa memilah sampah sejak dari rumah. Kesimpulannya, integrasi pendidikan lingkungan dan ekonomi kreatif dapat mengatasi masalah sampah plastik di Pekanbaru, meningkatkan kesejahteraan ekonomi lokal, dan menjaga kelestarian lingkungan.

Kata Kunci: Pengelolaan Sampah Plastik, Pendidikan Lingkungan, Ekonomi Kreatif, Pekanbaru, Service-Learning.

Abstract

The city of Pekanbaru faces significant challenges in managing plastic waste, which comprises 30%-40% of the total 1,500 tons of daily waste in 2022. Inadequate waste management infrastructure and low public awareness exacerbate this issue. This study explores the integration of environmental education and creative economy development as sustainable solutions. Through the Service-Learning methodology, the community is engaged in educational programs and the processing of plastic waste into value-added products, such as handicrafts. Results show increased awareness and participation in waste management, along with the emergence of new economic opportunities. Continuous guidance is needed to encourage households to segregate waste from the source. In conclusion, integrating environmental education and creative economy development can effectively address plastic waste issues in Pekanbaru, improve local economic welfare, and preserve environmental sustainability.

Keywords: Plastic Waste Management, Environmental Education, Creative Economy, Pekanbaru, Service-Learning.

PENDAHULUAN

Pekanbaru, sebagai kota yang terus berkembang di Provinsi Riau, menghadapi tantangan yang signifikan dalam pengelolaan sampah. Menurut data dari Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Pekanbaru, produksi sampah di kota ini terus meningkat seiring dengan pertumbuhan populasi dan aktivitas ekonomi. Pada tahun 2022, rata-rata kota Pekanbaru menghasilkan sekitar 1.500 ton sampah per hari, di mana sebagian besar merupakan sampah plastik.

Sampah plastik menjadi salah satu masalah utama yang dihadapi Pekanbaru. Data menunjukkan bahwa sekitar 30% hingga 40% dari total volume sampah yang dihasilkan di kota ini adalah sampah plastik. Hal ini menciptakan tantangan serius dalam pengelolaan limbah, terutama karena sifatnya yang tidak mudah terurai dan berpotensi merusak lingkungan.

Meskipun Pemerintah Kota Pekanbaru telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan pengelolaan sampah, termasuk dengan mendirikan fasilitas pemrosesan limbah modern, masih terdapat kendala dalam sistem pengelolaan sampah yang ada. Salah satu tantangan utama adalah infrastruktur yang masih terbatas dan tidak memadai untuk menangani volume sampah plastik yang terus bertambah.

Selain itu, kesadaran masyarakat Pekanbaru tentang pentingnya pengelolaan sampah juga masih perlu ditingkatkan. Menurut survei yang dilakukan oleh lembaga independen, hanya sekitar 50% dari penduduk Pekanbaru yang memilah sampah secara teratur, sementara sisanya masih membuang sampah secara sembarangan.

Dalam konteks ini, pendidikan

lingkungan dan kesadaran masyarakat memegang peranan yang sangat penting. Program-program edukasi yang menasar berbagai kalangan masyarakat, mulai dari anak-anak sekolah hingga pelaku usaha lokal, dapat membantu mengubah perilaku konsumen menuju praktik yang lebih ramah lingkungan.

Pengembangan usaha kreatif juga menjadi salah satu solusi potensial dalam mengatasi masalah sampah plastik di Pekanbaru. Dengan melibatkan masyarakat dalam proses pengolahan sampah plastik menjadi produk bernilai tambah, seperti kerajinan tangan atau produk seni, dapat menciptakan peluang ekonomi baru dan mengurangi jumlah sampah yang berakhir di tempat pembuangan akhir.

Dengan demikian, integrasi pendidikan lingkungan, kesadaran masyarakat, dan pengembangan usaha kreatif menjadi kunci dalam mengatasi masalah sampah plastik di Pekanbaru. Melalui kerjasama antara pemerintah, lembaga pendidikan, pelaku usaha, dan masyarakat, diharapkan dapat diciptakan solusi yang berkelanjutan untuk menjaga kebersihan lingkungan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat Pekanbaru.

Dengan demikian, proyek yang mengintegrasikan pendidikan lingkungan dan pengembangan usaha kreatif dalam mengatasi sampah plastik tidak hanya berfokus pada solusi teknis, tetapi juga pada transformasi sosial dan ekonomi yang lebih luas. Melalui pendekatan ini, diharapkan masyarakat dapat mengubah mindset mereka, membangun masa depan yang lebih berkelanjutan, serta memberikan kontribusi positif terhadap pelestarian lingkungan dan kesejahteraan ekonomi lokal.

IDENTIFIKASI MASALAH

Pengelolaan sampah plastik di Kota Pekanbaru, seperti di banyak kota lain di Indonesia, adalah tantangan yang signifikan. Setiap hari, kota ini menghasilkan volume sampah plastik yang besar¹. Salah satu tantangan utama dalam pengelolaan sampah plastik adalah kurangnya infrastruktur pengelolaan sampah plastik yang memadai¹. Selain itu, kurangnya keterampilan teknis dalam mengelola sampah plastik, terutama sampah plastik berbahaya, menjadi tantangan tersendiri¹.

Namun, di sisi lain, sampah plastik ini juga dapat menjadi peluang untuk membangun ekonomi kreatif. Salah satu cara untuk melakukan ini adalah dengan memanfaatkan sampah plastik sebagai bahan baku dalam industri kreatif². Misalnya, sampah plastik dapat diolah menjadi produk bernilai tinggi seperti aksesoris, perabotan, dan barang kerajinan tangan². Ini tidak hanya akan membantu mengurangi jumlah sampah plastik, tetapi juga menciptakan peluang kerja dan meningkatkan ekonomi lokal².

Namun, untuk mencapai ini, beberapa tantangan harus diatasi. Salah satunya adalah menciptakan dan memperluas pasar untuk produk yang dibuat dari sampah plastik daur ulang². Selain itu, pendidikan dan pelatihan yang memadai tentang bagaimana memanfaatkan sampah plastik dalam ekonomi kreatif masih kurang². Peraturan dan kebijakan yang mendukung industri kreatif berbasis sampah plastik juga perlu ditingkatkan².

Dengan demikian, meskipun pengelolaan sampah plastik di Kota Pekanbaru adalah tantangan, juga ada peluang untuk memanfaatkan sampah plastik ini untuk membangun ekonomi kreatif.

METODOLOGI PELAKSANAAN

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan metode *Service-Learning*. *Service learning* berakar dari gagasan John Dewey bahwa tujuan pendidikan adalah menjadikan peserta didik sebagai warga negara yang aktif dan bertanggung jawab didalam masyarakat. *Service learning* adalah salah satu bentuk integrasi, yaitu integrasi pembelajaran ke dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat atau yang saat ini telah diistilahkan sebagai Kemitraan Universitas – Masyarakat (KUM).

Adapun kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan ini adalah bentuk *service* atau pelayanan terkait dengan pembelajaran mata kuliah Pancasila pada semester ganjil tahun ajaran 2023/2024.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan dimulai dengan melakukan komunikasi antara Tim Pengabdian dengan Ketua RT 10 Perumahan Graha Mustamindo Permai 3. Selanjutnya dilakukan diskusi terkait dengan penanganan pengelolaan sampah plastik yang banyak terdapat di sekitar perumahan. Pada diskusi awal disepakai jumlah peserta dan tempat serta waktu pelaksanaan kegiatan. Selain itu, peserta yang akan mengikuti kegiatan diwajibkan membawa botol bekas air mineral 600 ml minimal 3 buah. Botol bekas ini selanjutnya akan dijadikan kerajinan yang akan menambah manfaat dan nilai ekonomis botol bekas pakai.

2. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada

hari Kamis, 28 Desember 2023 di Perumahan Graha Mustamindo Permai 3. Kegiatan sosialisasi dimulai dengan acara dengan pemaparan terkait dampak buruk dari sampah plastik apabila tidak dikelola dengan baik. Setelah pemaparan materi, acara dilanjutkan dengan praktek langsung. Berikut ini beberapa dokumentasi kegiatan pengabdian masyarakat yang kami lakukan:



KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian ini berdampak positif terhadap penanganan sampah plastik yang ada di RT 10 Perumahan Graha Mustamindo Permai 3. Namun demikian masyarakat tetap harus dibimbing agar terbiasa melakukan pemilahan sampah sejak dari rumah. Pengolahan sampah plastik seperti yang dilakukan kegiatan ini akan mudah jika sampah yang dikumpulkan sejak awal sudah tidak bercampur dengan sampah organik lain yang mudah membusuk.

DAFTAR PUSTAKA

Pekanbaru dalam Angka 2022

Agus Afandi, dkk. 2022. Metodologi Pengabdian Masyarakat. Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam, Kementerian Agama.

Linda, R. (2016). Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Melalui Daur Ulang Sampah Plastik (studi kasus bank sampah berlian kelurahan tangkerang labuai). *Jurnal Al-Iqtishad*, 12(1), 1-19.

Astuti, H. K. (2022). Pemberdayaan ekonomi kreatif melalui Daur ulang sampah plastik (Studi kasus bank sampah kelurahan paju ponorogo).

Amelia, W. R., Prayudi, A., Khairunnisak, K., & Febrizaldy, F. C. (2022). Edukasi warga Desa Sembahe Baru dalam rangka peningkatan penghasilan melalui ekonomi kreatif pengolahan sampah plastik. *Pelita Masyarakat*, 4(1), 92-100.